

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas diri dan taraf hidupnya. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses belajar dan pembelajaran. Belajar adalah tanggung jawab siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pembelajaran merupakan peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi proses belajar tersebut. Dengan kata lain, belajar lebih berfokus pada apa yang dilakukan oleh peserta didik, sementara pembelajaran lebih menekankan pada usaha pendidik dalam membantu siswa memahami materi. Belajar sendiri merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan perubahan perilaku dan bertambahnya pengetahuan (Pebriyawan et al., 2017)

Revolusi teknologi dan digitalisasi menuntut sistem pendidikan untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan media berbasis teknologi, seperti e-modul. Padwa dan Erdi (2021) dalam jurnal JAVIT menjelaskan bahwa penggunaan e-modul dalam sistem Project Based Learning (PjBL) efektif untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri dan aktif. E-modul juga dirancang agar lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena peserta didik tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga dihadapkan pada proyek nyata yang melatih keterampilan dan pemahamannya. Dengan model pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator dan

motivator, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual dengan kebutuhan kejuruan.

Pendidikan di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat yang mengatur arah, fungsi, dan tujuan pelaksanaannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Pasal 1 ayat 1). Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3). Selain itu, pendidikan diselenggarakan dengan prinsip demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa (Pasal 4 ayat 1). Dalam Pasal 15 juga ditegaskan bahwa salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan kejuruan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk memasuki lapangan kerja sesuai bidangnya. Hasil belajar yang diharapkan dari proses pendidikan ini juga diukur melalui standar kompetensi lulusan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 35, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, pendidikan di SMK, termasuk mata

pelajaran sistem sasis sepeda motor, harus mampu mendorong siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui pembelajaran yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Minat kejuruan merupakan kecenderungan atau dorongan dalam diri siswa untuk tertarik dan menyukai bidang keahlian tertentu, dalam hal ini adalah bidang teknik otomotif. Minat ini memengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta keterlibatannya dalam kegiatan praktik maupun teori. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap jurusan yang dipilih akan lebih mudah berkonsentrasi, merasa senang belajar, serta terdorong untuk meningkatkan kemampuan sesuai bidangnya. Menurut Slameto (2010: 2), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan merasa tertarik pada suatu aktivitas tertentu tanpa disuruh. Minat yang besar terhadap sesuatu membuat seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas itu secara terus-menerus. Dalam konteks mata pelajaran sistem sasis sepeda motor, minat kejuruan yang kuat akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena merasa relevan dengan cita-cita dan ketertarikannya di dunia otomotif. Oleh karena itu, minat kejuruan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa di SMK.

Menurut Hamzah B. Uno (2011) Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal dalam diri siswa yang menyebabkan mereka bersemangat untuk belajar, bertahan menghadapi kesulitan, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi bisa bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik), seperti keinginan untuk menguasai suatu keahlian, maupun dari luar

diri siswa (motivasi ekstrinsik), seperti harapan mendapatkan nilai yang baik atau dorongan dari orang tua dan guru. Hamzah B. Uno (2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, yang ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Dalam proses pembelajaran di SMK, terutama pada pelajaran teknik seperti sistem sasis sepeda motor, motivasi belajar menjadi kunci agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan disiplin. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, kreatif, dan tidak mudah menyerah, sehingga berpeluang besar mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan pembelajaran setelah mengikuti suatu proses pembelajaran tertentu. Hasil belajar tidak hanya ditunjukkan melalui nilai ujian semata, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam memahami konsep, menguasai keterampilan, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, khususnya pada pembelajaran kejuruan yang berbasis praktik. Dalam mata pelajaran sistem sasis sepeda motor, hasil belajar mencerminkan penguasaan siswa terhadap komponen-komponen sasis, cara kerja, perawatan, hingga perbaikannya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah minat kejuruan dan motivasi belajar. Jika seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap bidang otomotif dan disertai dengan motivasi belajar yang kuat, maka besar kemungkinan hasil belajarnya juga akan meningkat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal pada jenjang menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau satuan pendidikan lain yang sederajat. SMK dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga lulusan SMK diharapkan siap terjun langsung ke dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu SMK di Sumatera Utara yang memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan siap kerja adalah SMK Negeri 4 Medan. Sekolah ini memiliki beberapa program keahlian, antara lain: Teknik Audio Video, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Pengelasan, dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Setiap program dirancang agar peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Menurut Prasetya et al. (2017), lulusan SMK memiliki peluang tidak hanya untuk langsung bekerja, tetapi juga untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa studi. Sementara itu, Antonius et al. (2022) menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan SMK bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan berkelanjutan sesuai bidang kejuruan yang dipilihnya. Dengan demikian, siswa SMK dituntut untuk benar-benar menguasai bidang keahlian yang mereka pelajari agar dapat terserap dengan baik di dunia kerja setelah lulus.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9 April 2025 di SMK Negeri 4 Medan, ditemukan adanya sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sistem Sasis Sepeda Motor di kelas XI TSM. Guru mata pelajaran menyampaikan bahwa media dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih sangat terbatas. Proses pembelajaran masih mengandalkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar, tanpa adanya variasi dalam media atau pendekatan pembelajaran lainnya. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, jumlah buku paket yang tersedia pun terbatas, sehingga tidak dapat diakses secara optimal oleh seluruh siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Perolehan nilai hasil belajar uts semester terakhir mata pelajaran system rem kelas XI TSM SMK Negeri 4 Medan

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa
1 2024/2025	≤ 75 (Tidak Kompeten)	97 Siswa
	76-80 (Cukup Kompeten)	10 siswa
	81-89 (Kompeten)	Tidak Ada
	90-100 (Sangat Kompeten)	Tidak Ada
Jumlah :		107 Siswa

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada ujian tengah semester tahun ajaran 2024/2025, diketahui bahwa dari total 107 siswa kelas XI TSM, sebanyak 97 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75 untuk aspek pengetahuan maupun

keterampilan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa, serta mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam meningkatkan minat kejuruan dan motivasi belajar siswa sebagai upaya memperbaiki hasil belajar mereka.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana yang ditemukan dalam observasi awal, tidak terlepas dari faktor internal yang memengaruhi proses belajar, salah satunya adalah rendahnya minat kejuruan siswa terhadap bidang otomotif. Hal ini disampaikan langsung oleh Pak Dasmiral, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Sistem Sasis Sepeda Motor di SMK Negeri 4 Medan, yang mengamati bahwa banyak siswa kurang menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Minat kejuruan merupakan bentuk ketertarikan atau kecenderungan siswa terhadap suatu bidang keahlian tertentu. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap kejuruan otomotif cenderung lebih aktif, termotivasi, dan berkomitmen dalam mengikuti proses pembelajaran. \

Menurut Djaali (2013:122), minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki minat belajar yang muncul dari dalam dirinya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pritchard (2014:1) menambahkan bahwa belajar adalah proses alami yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa yang memiliki minat belajar akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, menurut Lee et al. (2011:142), minat belajar merupakan preferensi individu yang membuat seseorang lebih memilih kegiatan pembelajaran dibandingkan

aktivitas lainnya. Minat ini sangat berkaitan dengan aspek afektif dan kognitif, di mana emosi positif seperti ketertarikan, rasa ingin tahu, dan keterlibatan akan meningkatkan proses berpikir dan pemahaman siswa (Kpolovie et al., 2014:75). Oleh karena itu, minat kejuruan yang rendah menjadi salah satu penyebab utama lemahnya hasil belajar siswa di kelas XI TSM.

Selain faktor minat kejuruan, motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Dasmiral, S.Pd. Ia menjelaskan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah, yang tampak dari kebiasaan menunda tugas, kurangnya keaktifan dalam kelas, serta mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal), yang mendorong individu untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya lebih tekun, disiplin, dan bersemangat dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Mereka cenderung mampu bertahan saat mengalami kesulitan serta menunjukkan usaha maksimal dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Winkel (1996), motivasi belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Huffman (1997) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri dirasa menyenangkan dan memberikan kepuasan pribadi. Individu dengan motivasi intrinsik tidak membutuhkan hadiah atau hukuman karena mereka merasa aktivitas belajar itu sudah bernilai. Wolfok (1993) juga menegaskan bahwa mereka yang memiliki motivasi

intrinsik cenderung menikmati proses belajar dan merasa puas dengan pencapaian mereka. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, menurut Huffman (1997), adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan karena adanya dorongan dari luar, seperti hadiah atau keinginan untuk menghindari hukuman. Dalam pandangan Bimo Walgito (dalam Erjati Abbas, 2017:80), motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak dan belajar. Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar turut memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, karena tanpa adanya dorongan yang kuat, siswa cenderung pasif dan kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Hubungan Minat Kejuruan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Sasis Sepeda Motor Kelas XI TSM di SMK Negeri 4 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran minat kejuruan dan motivasi belajar siswa dalam memengaruhi pencapaian hasil belajar. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang objektif kepada pendidik mengenai pentingnya membangun minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, serta menjadi masukan yang berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya pada mata pelajaran Sistem Sasis Sepeda Motor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh banyak hal yang dapat diidentifikasi, diantaranya:

1. Hasil Belajar tidak mencapai nilai standart kompetensi kelulusan dan kurang optimal.
2. Minat Kejuruan siswa di SMK Negeri 4 Medan masih sangat rendah.
3. Motivasi Belajar siswa di SMK Negeri 4 Medan masih sangat rendah.

Ada banyak faktor dan masalah yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar siswa kelas XI TSM SMK Negeri 4 Medan baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dan faktor eksternal dari siswa, dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penulis mengambil dua faktor yaitu minat kejuruan dan motivasi belajar. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud sistem rem motor.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada faktor yang memengaruhi hasil belajar sistem sasis bagi siswa kelas XI TSM SMK Negeri 4 Medan baik yang berasal dari siswa sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun, penelitian ini hanya dibatasi pada faktor internal siswa, yaitu minat kejuruan dan motivasi belajar. Sedangkan hasil belajar dimaksud dibatasi pada mata pelajaran sistem sasis pada siswa kelas XI SMK N 4 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka permasalahan yang dapat di rumuskan pada penelitian ini adalah;

1. Apakah diperoleh korelasi berkesinambungan antara minat kejuruan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Sasis Sepeda Motor kelas XI TSM di SMK Negeri 4 Medan?
2. Apakah diperoleh korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Sasis Sepeda Motor kelas XI TSM di SMK Negeri 4 Medan?
3. Apakah diperoleh korelasi yang berkesinambungan secara simultan antara minat kejuruan dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Sasis Sepeda Motor kelas XI TSM di SMK Negeri 4 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan minat kejuruan terhadap hasil belajar mata pelajaran sistem sasis siswa kelas XI TSM SMK Negeri 4 Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran sistem sasis siswa kelas XI TSM SMK Negeri 4 Medan.
3. Untuk mengetahui minat kejuruan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran sistem sasis siswa kelas XI TSM SMK Negeri 4 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan baik berupa teori maupun praktik, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Memberi informasi tentang hubungan minat kejuruan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran sistem sasis.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru mata pelajaran sistem sasis khususnya SMK Negeri 4 Medan guna peningkatan hasil belajar tentang sistem rem.

